



# PEMANFAATAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Emanuel Hosa Kurnia Adi<sup>1</sup>, Annisa Humaila<sup>2</sup>, Akhmad Faisal Hidayat<sup>3</sup>  
Email: [emanuelhosa05@gmail.com](mailto:emanuelhosa05@gmail.com)

## Abstrak

Program literasi sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik menjadi dasar bagi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran. Namun, rendahnya minat baca dan keterbatasan kegiatan literasi di sekolah masih menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa program literasi sekolah, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pojok baca, dan gerakan membaca bersama, dapat meningkatkan minat baca, pemahaman bacaan, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah, program literasi sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan.

**Kata kunci:** Literasi, Membaca, Sekolah Dasar, Program Literasi

## Abstract

The school literacy program is a strategic effort to improve elementary school students' reading skills. Good reading ability is fundamental to students' success in understanding various subjects. However, low reading interest and limited literacy activities in schools remain challenges in developing students' reading skills. This study aims to examine the utilization of school literacy programs in improving elementary school students' reading abilities. The method used is a literature study by analyzing various relevant sources such as books and journals. The results show that school literacy programs, such as 15-minute reading activities before lessons, reading corners, and group reading activities, can improve students' reading interest, comprehension, and critical thinking skills. With consistent implementation and support from teachers and the school environment, literacy programs can significantly enhance students' reading abilities.

**Keywords:** Literacy, Reading, Elementary School, Literacy Program

## Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Lestari et al., 2023). Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan (Nugraha & Juniayanti, 2024). Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah (Tampubolon, 2024).

Pada kenyataannya, kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain berdasarkan hasil kajian internasional seperti PISA (Yuda & Rosmilawati, 2023). Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan memahami informasi dan materi pembelajaran di sekolah (Lestari et al., 2024). Rendahnya kemampuan membaca tersebut menunjukkan perlunya upaya yang sistematis dan berkelanjutan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah (Nugraha & Juniayanti, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan program literasi sekolah (Arrahmi et al., 2025).

Program literasi sekolah merupakan gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran (Tampubolon, 2024). Kegiatan literasi tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dikembangkan melalui lingkungan sekolah yang mendukung (Nurini, 2024). Lingkungan tersebut mencakup penyediaan fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, serta kegiatan membaca rutin yang berkelanjutan (Arrahmi et al., 2025).

Pelaksanaan program literasi sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa (Lestari et al., 2023). Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan memahami isi bacaan (Lestari et al., 2024). Selain itu, peran guru sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan literasi (Nugraha & Juniayanti, 2024). Guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca (Nurini, 2024).

Namun, dalam implementasinya, program literasi sekolah masih menghadapi berbagai tantangan (Arrahmi et al., 2025). Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya variasi bahan bacaan, serta rendahnya keterlibatan warga sekolah dalam mendukung kegiatan literasi (Nugraha & Juniayanti, 2024). Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi secara merata (Tampubolon, 2024).

Di era Kurikulum Merdeka, literasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan pada peserta didik (Nugraha & Juniayanti, 2024). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap informasi (Yuda & Rosmilawati, 2023). Oleh karena itu, program literasi sekolah perlu dikembangkan secara inovatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa (Nurini, 2024).

Upaya peningkatan kemampuan membaca siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten (Lestari et al., 2023). Program literasi sekolah harus dilaksanakan secara terencana dan melibatkan seluruh komponen sekolah agar hasilnya optimal (Arrahmi et al., 2025). Kolaborasi antara guru, sekolah, dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi yang kuat (Tampubolon, 2024).

Dengan demikian, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pemanfaatan program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Lestari et al., 2024). Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program literasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Nugraha & Juniayanti, 2024). Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi literasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan (Nurini, 2024).

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, dokumen, dan majalah yang relevan. Metode ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, serta mendukung pengembangan landasan teoritis dan penerapan praktis dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif,

yang melibatkan proses klasifikasi, interpretasi, dan penyajian data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap topik yang dibahas.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program literasi sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Lestari et al., 2023). Program ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca secara rutin serta menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan aktivitas literasi (Arrahmi et al., 2025). Pembiasaan membaca yang dilakukan secara terus-menerus terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan memperluas wawasan siswa (Nugraha & Juniayanti, 2024).

Salah satu bentuk implementasi program literasi sekolah adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Kemendikbud, 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan minat siswa terhadap buku (Tampubolon, 2024). Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih terbiasa membaca berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi (Lestari et al., 2024). Pembiasaan ini juga berdampak pada peningkatan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran inti (Nurini, 2024).

Selain itu, penyediaan pojok baca di kelas juga menjadi strategi efektif dalam mendukung program literasi sekolah (Arrahmi et al., 2025). Pojok baca memberikan akses yang mudah bagi siswa untuk membaca kapan saja tanpa harus ke perpustakaan (Nugraha & Juniayanti, 2024). Ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan variatif akan meningkatkan minat baca siswa secara signifikan (Lestari et al., 2023). Lingkungan kelas yang kaya literasi juga mendorong siswa untuk aktif membaca dan berdiskusi tentang isi bacaan (Tampubolon, 2024).

Program literasi sekolah juga dapat dikembangkan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan kegiatan menulis sederhana (Nurini, 2024). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi siswa (Yuda & Rosmilawati, 2023). Melalui diskusi buku, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat serta memahami sudut pandang orang lain (Nugraha & Juniayanti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Arrahmi et al., 2025).

Peran guru sangat menentukan keberhasilan program literasi sekolah (Lestari et al., 2024). Guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangun minat baca siswa (Tampubolon, 2024). Guru perlu memberikan contoh dengan menunjukkan kebiasaan membaca secara konsisten (Nurini, 2024). Selain itu, guru juga harus mampu membimbing siswa dalam memahami isi bacaan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif (Nugraha & Juniayanti, 2024).

Namun demikian, pelaksanaan program literasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala (Arrahmi et al., 2025). Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas seperti kurangnya buku bacaan yang menarik dan relevan (Lestari et al., 2023). Selain itu, rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa (Yuda & Rosmilawati, 2023). Kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola program literasi juga menjadi tantangan tersendiri (Nurini, 2024).

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemanfaatan program literasi sekolah, berikut disajikan tabel bentuk kegiatan dan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa:

**Tabel 1. Bentuk Program Literasi Sekolah dan Dampaknya**

No	Program Literasi	Deskripsi Kegiatan	Dampak terhadap Siswa
1	Membaca 15 menit	Membaca sebelum pembelajaran dimulai	Meningkatkan kebiasaan dan minat membaca
2	Pojok baca	Penyediaan buku di sudut kelas	Mempermudah akses membaca
3	Membaca bersama	Kegiatan membaca secara kelompok	Meningkatkan pemahaman dan interaksi sosial
4	Diskusi buku	Membahas isi bacaan bersama	Melatih berpikir kritis
5	Menulis sederhana	Menulis ringkasan atau cerita	Mengembangkan kemampuan literasi terpadu
6	Kunjungan perpustakaan	Aktivitas membaca di perpustakaan sekolah	Menambah wawasan dan pengalaman membaca

Dengan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, program literasi sekolah terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa (Tampubolon, 2024). Siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, penguatan program literasi sekolah perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pendidikan (Arrahmi et al., 2025).

### **Kesimpulan**

Pemanfaatan program literasi sekolah merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Program ini mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman bacaan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keberhasilan program literasi sekolah sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, ketersediaan fasilitas, serta peran aktif guru dan dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama untuk mengembangkan program literasi yang berkelanjutan dan inovatif. Dengan implementasi yang optimal, program literasi sekolah dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk siswa yang literat, kritis, dan berwawasan luas.

### **Daftar Pustaka**

- Arrahmi, R., Sari, D. P., & Putra, A. (2025). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56.
- Kemendikbud. (2023). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lestari, I., Yuliana, D., & Pratama, R. (2023). Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1123–1130.
- Lestari, I., Yuliana, D., & Pratama, R. (2024). Peningkatan kemampuan membaca melalui kegiatan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 223–231.
- Nugraha, A., & Juniayanti, R. (2024). Strategi penguatan literasi membaca dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Riset*, 4(1), 15–25.

- Nurini, S. (2024). Pengembangan lingkungan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 78–89.
- Tampubolon, H. (2024). Efektivitas kegiatan membaca 15 menit terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1456–1464.
- Yuda, M., & Rosmilawati, I. (2023). Analisis kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan hasil PISA. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Riset*, 3(2), 98–107.